

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kemampuan dasar yang berfungsi sebagai dasar untuk berbagai bidang ilmu. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Kemampuan membaca bukan hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, namun juga mendukung perkembangan keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak usia dini agar siswa mampu memahami berbagai informasi secara akurat dan efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Menurut Aldona et al., (2023), membaca merupakan kemampuan bahasa yang berfokus pada proses menerima informasi yang kemudian menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa yang melibatkan pemahaman serta penerimaan informasi yang lebih kompleks dalam bentuk teks. Di sekolah dasar, membaca tidak hanya memahami berbagai aktivitas melafalkan kata, tetapi juga kemampuan memahami isi, makna, serta nilai yang terkandung dalam teks. Salah satu jenis teks yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah teks fabel, yaitu cerita yang tokohnya berupa hewan yang berperilaku layaknya seperti manusia dan mengandung pesan

moral. Menurut Novitasari dkk. (2025), pembelajaran teks fabel memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter siswa karena melalui berbagai macam tokoh hewan yang berperilaku layaknya manusia. Sesuai dengan penelitian Zukhra (2024), cerita fabel yang bertokohkan hewan yang dapat berbicara seperti manusia memiliki pesan moral mendalam dan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dengan menyimpulkan, yaitu kemampuan memahami makna tersirat dari bacaan. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks fabel, terutama dalam mengidentifikasi tokoh, alur, dan pesan moral. Hal ini disebabkan oleh kurangnya cara belajar yang diterapkan oleh guru dan memerlukan model pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih antusias dalam meningkatkan cara belajarnya. Berdasarkan pada temuan penelitian terbaru, menunjukkan bahwa siswa SD masih memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah karena kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Fadillah et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kurangnya keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif belum sepenuhnya tercapai dengan baik, oleh karena itu siswa seharusnya dilibatkan secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Di sisi lain, kemampuan membaca pemahaman siswa SD dalam memahami teks fabel masih berada pada

kategori rendah. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menganalisis sifat tokoh, memahami pesan moral, serta menafsirkan isi cerita yang terkandung pada isi cerita teks fabel secara menyeluruh, selain itu, proses pembelajaran juga masih memerlukan media konvensional seperti ceramah dan penugasan individu yang membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca dan memahami cerita. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca siswa serta kemampuan siswa memahami isi teks yang belum optimal. Berdasarkan penelitian terbaru, kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor kesulitan dalam memahami makna tersirat dan menarik kesimpulan dari bacaan teks cerita tersebut (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, Primasari & Hidayat, 2022 berpendapat bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang kurang menarik juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman membaca siswa. Melihat kondisi tersebut, dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Selain faktor tersebut, kurangnya kemampuan membaca pemahaman juga dapat disebabkan oleh kurangnya latihan membaca yang dilakukan secara rutin dan minimnya kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Siswa cenderung hanya membaca tanpa benar-benar memahami isi bacaan secara mendalam selama proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan kembali isi teks, menemukan pesan moral yang terkandung,

maupun nama dan sifat tokoh yang ada pada teks cerita fabel dengan pengalaman siswa sendiri. Rendahnya minat baca juga menjadi faktor yang memperparah kondisi ini, dalam penelitian lain disebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran tertentu masih berada di bawah standar ketuntasan minimal, sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran (Rini et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kemampuan membaca.

Pada era digital ini, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu *platform website* yang mudah digunakan dalam pengembangan media pembelajaran adalah *platform Wix*, yaitu situs *website* yang memungkinkan guru untuk merancang halaman pembelajaran interaktif secara mandiri. Melalui *platform Wix*, guru dapat menyusun materi pembelajaran interaktif dalam bentuk teks, gambar, video, dan kuis, interaktif yang digabungkan dalam satu tampilan yang menarik dan sistematis. Menurut Umamah et al., (2023), pemanfaatan media digital berbasis *platform Wix* sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena tampilannya menarik, mudah diakses, dan memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif dan memiliki keunggulan utama dari *platform* yang terletak pada kemudahan penggunaannya, karena dilengkapi dengan fitur *drag and drop* yang tidak memerlukan kemampuan khusus dalam pemrograman atau pengelolaan

teknologi. Penggunaan media berbasis *platform* Wix dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena tampilan media yang interaktif dan memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran melalui membaca, kuis, dan mengakses sumber bacaan secara online dan menyenangkan (Dharma & Septiana, 2023). *Platform* Wix tidak memerlukan kemampuan pemrograman tinggi, sehingga guru dapat menyesuaikan tampilan dan konten sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas dan mendukung penerapan pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu. Penggunaan media pembelajaran yang menarik saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tampilan visual atau kecanggihan teknologi yang digunakan, namun hal tersebut juga sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan proses penyampaian materi, interaksi antar guru dan siswa secara langsung, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman membaca adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compostion*). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami teks bacaan, mendiskusikan isi, serta hasil pemahaman siswa. Menurut Nurhidayah et al., (2017), model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan

menulis dalam suasana belajar kooperatif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling membantu dalam memahami isi bacaan dan memeriksa hasil tujuan masing masing interaksi dalam kelompok memungkinkan adanya pertukaran ide, pemahaman, serta yang memiliki pemahaman yang lebih baik dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan, sehingga tercipta proses belajar yang mendukung. Sesuai dengan pendapat Putri & Astuti (2023), yang menjelaskan bahwa penerapan CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi, interaksi sosial, serta kemampuan memahami makna teks dan mempermudah cara belajar siswa apabila ada yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks fabel untuk saling mendukung dalam pembelajaran.

Kombinasi antara media digital *platform* Wix dan model pembelajaran CIRC berpotensi menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa tetapi juga berorientasi pada keaktifan serta kemandirian siswa. Penggabungan ini memungkinkan terciptanya keselarasan antara pemanfaatan teknologi digital dan model pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama dalam proses memahami dan megolah informasi. Menurut Nurainun & Nasution (2024), penerapan model CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar karena menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dalam berkelompok. Media *platform* Wix dapat menyajikan teks fabel dalam bentuk digital ilustrasi video, dan latihan interaktif,

sementara CIRC menuntun siswa untuk bekerja sama memahami isi bacaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran digital Wix berbasis model pembelajaran CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman teks fabel. Diharapkan produk yang dihasilkan mampu membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca agar lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix untuk kemampuan membaca pemahaman teks fabel pada siswa SD?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix yang dikembangkan berdasarkan penelitian ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix dalam kemampuan membaca pemahaman teks fabel di SD?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah dapat diketahui bagaimana menyusun langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran

digital berbasis *platform* Wix untuk pembelajaran membaca teks fabel pada siswa sekolah dasar dan menguji kelayakan media pembelajaran berdasarkan penelitian ahli media, ahli materi, dan guru, setelah melakukan pengembangan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix juga dapat memperoleh bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fabel di SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari atas manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan tambahan tentang pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengembangan media pembelajaran digital. Terutama media yang memanfaatkan *platform* digital *website* berbasis *platform* Wix dan menerapkan model pembelajaran CIRC untuk membantu siswa memahami teks bacaan, seperti teks fabel. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran digital yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa SD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dalam proses pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah

digunakan, khususnya pada materi membaca teks fabel. Adanya media berbasis *platform* Wix, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami isi bacaan. Bagi siswa, media yang dikembangkan diharapkan dapat membuat kegiatan membaca teks fabel menjadi lebih menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pada pengembangan media digital berbasis *platform* Wix ini adalah :

1. Bentuk pada produk ini berupa media pembelajaran digital berbasis *website* menggunakan *platform* Wix yang di dalamnya berisikan fitur seperti materi tentang cerita fabel, video pembelajaran cerita fabel, dan games yang menarik.
2. Media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix merupakan sebuah *website* yang dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti materi membaca cerita teks fabel di kelas V SD.
3. Adanya berbagai fitur ini, media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix tidak hanya menjadi alat bantu guru, melainkan juga sebagai sarana belajar mandiri siswa, melalui tampilan yang menarik, konten interaktif, dan kegiatan berbasis model pembelajaran CIRC, sehingga siswa

diharapkan mampu lebih antusias, aktif dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix ini penting dilakukan karena selama ini kegiatan membaca di SD masih didominasi oleh cara belajar seperti ceramah, berdiskusi dan berpusat pada guru. Siswa sering kali hanya diminta membaca teks dari buku, kemudian menjawab pertanyaan tanpa diarahkan untuk benar-benar memahami isi cerita atau mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, banyak siswa yang cepat bosan dan tidak tertarik untuk membaca. Sejalan dengan hasil penelitian Agustiani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SD masih tergolong rendah, terutama dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan dari teks. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami isi bacaan secara mendalam (Puspitaningrum et al., 2025). Siswa zaman sekarang hidup di era yang serba digital, yang memungkinkan siswa terbiasa menggunakan *handphone* dan internet dalam keseharian, sehingga pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Maka pengembangan media berbasis *platform* Wix, guru dapat menampilkan pembelajaran membaca yang lebih interaktif, berwarna, dan

dekat dengan dunia digital yang sudah akrab bagi siswa. Pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan agar siswa bisa mengucapkan teks dengan lancar, tetapi juga siswa mampu memahami isi, makna, dan pesan moral dari cerita yang telah dibaca. Melalui penerapan model pembelajaran CIRC, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam, dengan mengaitkan isi cerita dan pengalaman hidup siswa, serta merefleksikan nilai positif yang tergantung dalam teks fabel.

Pengembangan media ini juga sangat penting karena memberikan opsi bagi guru dalam mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Guru tidak perlu bergantung pada buku teks atau lembar kerja, tetapi dapat menggunakan media digital interaktif dan menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat kompetensi literasi siswa. Melalui adanya media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix ini, diharapkan proses belajar membaca teks fabel dapat menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar memahami, berpikir kritis, dan menerapkan nilai-nilai moral dari cerita yang siswa baca dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan terencana untuk menghasilkan

media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan media digital yang dapat membantu siswa jenjang SD dalam pembelajaran membaca teks fabel. Media yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran digital berbasis *platform* Wix yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami teks fabel secara lebih menyenangkan. Pengembangan merupakan rangkain kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan ini berfokus pada proses menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dan dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu pembelajaran yang kreatif.

2. Media Pembelajaran Digital

Media Pembelajaran digital adalah sarana pembelajaran yang disajikan dalam bentuk digital dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penyampaian materi. Media pembelajaran digital tersebut dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti laptop maupun *handphone* dengan dukungan jaringan internet yang memadai. Media ini dirancang agar proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, akan

tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi.

Media pembelajaran digital memungkinkan penyajian materi secara bervariasi melalui kombinasi teks, gambar, video, dan latihan soal interaktif. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran digital yaitu *website* pembelajaran berbasis *platform* Wix yang memuat teks fabel, video, gambar, dan permainan edukatif sebagai sarana belajar membaca. Media pembelajaran digital digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan teks fabel dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan media konvensional.

3. *Platform* Wix

Platform Wix merupakan *platform* digital berbasis *website* yang digunakan untuk membuat dan mengelola situs secara mudah tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. *Platform* Wix menyediakan berbagai fitur dan template yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran digital dengan tampilan yang menarik dan mudah digunakan. Melalui fitur *drag and drop*, pengguna dapat menyusun tampilan halaman, menambahkan gambar, teks, audio, dan tautan dengan mudah.

Platform Wix dapat digunakan sebagai *platform* utama untuk mengembangkan media pembelajaran digital dalam kemampuan membaca pemahaman teks fabel. Media yang dikembangkan melalui media *platform* Wix guru dapat menambahkan materi, video

pembelajaran, dan soal *quiz* atau latihan yang bisa diakses oleh siswa kapan saja melalui komputer atau laptop dan ponsel.

4. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajara CIRC merupakan sebuah pendekatan kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui belajar berkelompok yang tersusun. Model pembelajaran CIRC merupakan sebuah pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir secara kritis melalui pembelajaran secara berkelompok yang kecil.

5. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi teks bacaan, menangkap informasi penting, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam bacaan. Pada jenjang sekolah dasar, membaca merupakan sebuah kemampuan yang menjadi dasar penting bagi penugasan berbagai mata pelajaran lainnya, seperti melibatkan kemampuan cerita dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami teks fabel, seperti menganalisis tokoh, alur cerita, pesan moral, dan isi bacaan secara keseluruhan yang disajikan melalui media digital *platform* Wix.

Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Menurut, membaca merupakan kegiatan aktif yang melibatkan

kemampuan berpikir untuk memahami isi dan makna dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan menumbuhkan minat belajar.

6. Teks Fabel

Teks fabel merupakan jenis teks cerita yang menggunakan tokoh hewan yang digambarkan memiliki sifat dan perilaku layaknya seperti manusia. Teks ini biasanya mengandung pesan moral atau nilai-nilai yang dapat dipetik oleh pembaca di dalamnya. Fabel sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menarik untuk anak, cerita ini mengajarkan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab, ciri-ciri teks fabel adalah penggunaan tokoh hewan sebagai tokoh dalam cerita, hewan tersebut tidak digambarkan sebagaimana aslinya di dunia nyata, tetapi telah mengalami penggambaran khusus yaitu seperti, hewan bisa berbicara, mampu berpikir dan mengambil keputusan, bisa berinteraksi layaknya manusia, maka dari itu cerita fabel akan menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh peserta didik karena bersifat imajinatif.

Teks fabel juga memiliki keunggulan dalam menyampaikan nilai moral kepada siswa melalui tindakan dan karakter tokoh-tokohnya, siswa dapat memahami berbagai nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap rendah hati. Penyampaian nilai moral melalui cerita membuat siswa mudah memahami dan melakukan

dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung tetapi ditunjukkan melalui alur cerita, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Teks fabel dipilih sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan dunia anak-anak dan dapat menarik minat baca siswa sekolah dasar. Siswa pada umumnya lebih tertarik pada cerita yang bersifat imajinatif dan menghibur, sehingga penggunaan fabel dapat meningkatkan minat baca siswa dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan moral melalui cerita juga membuat siswa menjadi mudah mengingat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu teks fabel dinilai sangat efektif sebagai media untuk menanamkan nilai karakter karena diterapkan dengan cara yang menarik.

7. Validasi ahli

Validasi ahli adalah proses penilaian terhadap media pembelajaran yang dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian di bidang tertentu, seperti ahli media dan ahli materi dan guru. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Validasi ahli tersebut menghasilkan skor presentase yang tinggi pada kedua aspek penilaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran telah memenuhi kriteria kelayakan dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

8. Respon Siswa

Respon siswa merupakan tanggapan yang diberikan oleh siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Respon ini mencerminkan pengalaman belajar siswa, meliputi kemudahan penggunaan media, kemenarikan tampilan, serta manfaat media dalam membantu memahami materi pembelajaran. Respon siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kelayakan media di kalangan pengguna utama yaitu siswa. Penilaian respon siswa merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan media pembelajaran, karena siswa merupakan pengguna langsung dari media yang dikembangkan. Respon siswa mencerminkan bahwa media dapat diterima, mudah digunakan, dan menarik bagi siswa.